

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui metode Cantol Roudhoh pada siswa kelas II SDN Jatiwaringin XIII Bekasi.

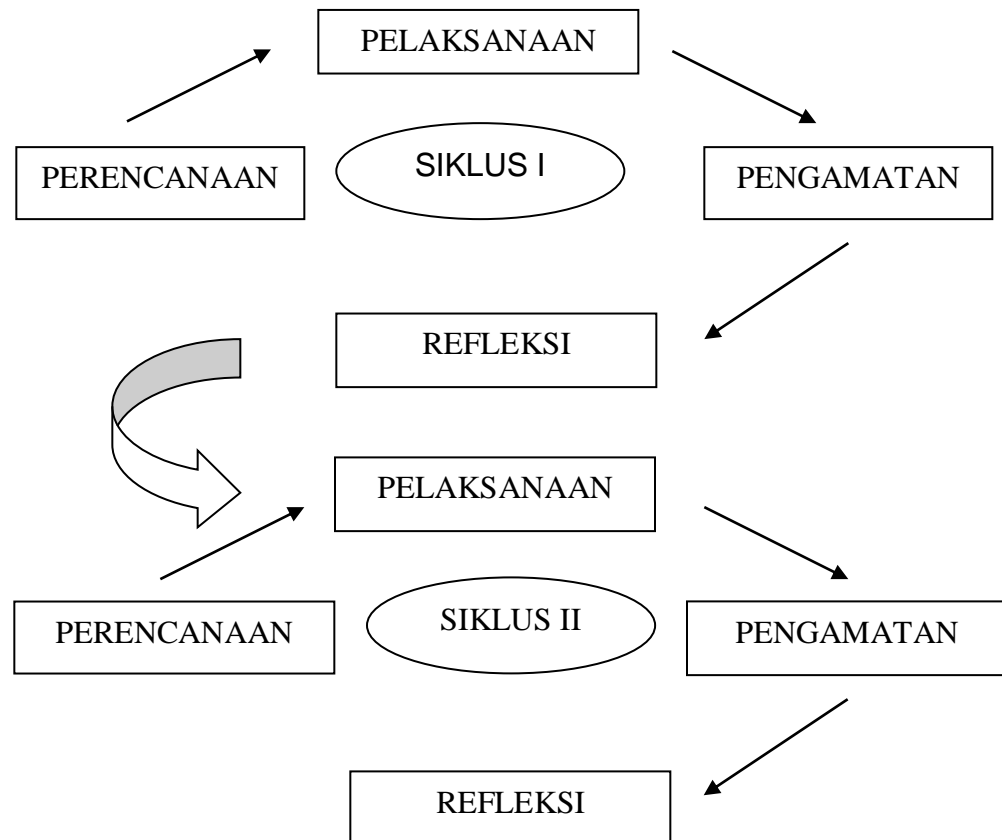
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Jatiwaringin XIII, kecamatan Pondokgede, Bekasi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011 yaitu pada Maret 2011 s.d. April 2011.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan model proses yang digunakan adalah model siklus yang mengacu pada model PTK Kemmis & Mc Taggart yang meliputi tahapan antara lain perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Adapun desain intervensi tindakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5. Bagan tindakan setiap siklus dalam PTK

D. Subyek / Partisipasi yang Terlibat dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Jatiwaringin XIII, Kecamatan Pondokgede, Bekasi tahun pelajaran 2010 - 2011 yang berjumlah 26 orang, yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Kegiatan Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan langsung oleh peneliti serta bekerja sama dengan rekan guru sejawat, kepala sekolah dan dosen pembimbing.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Dalam penelitian adalah peneliti sebagai pelaku utama, dan guru. Peneliti juga sebagai guru kelas yang mengajarkan materi bahasa Indonesia yang melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Dalam kaitannya dengan posisi ini, maka peneliti mengadakan pra penelitian dengan cara melakukan observasi atau pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDN Jatiwaringin XIII dengan materi membaca permulaan. Kemudian membuat perencanaan tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun posisi peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pelaku utama. Peneliti hadir langsung dalam kegiatan pembelajaran, sesuai dengan fokus penelitian, dan juga melaksanakan proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Pada tahapan refleksi terhadap tindakan sebagai peneliti memproses data yang di dapat pada saat melakukan pengamatan (observasi).

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Penelitian akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Masing-masing siklus akan diadakan dalam beberapa tindakan, dimana setiap tindakan memerlukan waktu sebanyak 2x35 menit. Tiap-tiap siklus mengikuti tahapan perencanaan tindakan, observasi dan refleksi sebagai dasar pengembangan tindakan pada siklus berikutnya. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) membuat rencana pembelajaran untuk merencanakan tindakan pada siklus yang akan dilaksanakan adalah pembelajaran bahasa Indonesia tentang membaca permulaan, (2) membuat pemantau tindakan dan pengumpulan data penelitian serta menyiapkan bukti catatan untuk menulis hasil catatan lapangan, dan (3) melakukan sosialisasi dengan teman sejawat. Adapun rincian langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

i. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum merupakan perencanaan yang disusun untuk keseluruhan aspek, sedangkan perencanaan khusus merupakan perencanaan yang disusun untuk masing-masing siklus. Keseluruhan perencanaan tersebut disusun berdasarkan hasil diskusi antara peneliti, tim peneliti dan kolaborator.

Perencanaan umum disusun berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dikemukakan dalam Bab I yaitu yang berkaitan dengan Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Melalui Metode Cantol Roudhoh Pada Siswa Kelas II SDN Jatiwaringin XIII Bekasi. Pada tahapan ini peneliti merencanakan waktu pelaksanaan penelitian, mengatur kondisi kelas, menyiapkan materi pembelajaran, media dan alat-alat yang diperlukan, membuat instrumen pemantau tindakan, pengumpul data, dan instrumen evaluasi kemampuan membaca permulaan siswa.

ii. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan ini merupakan realisasi suatu tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan dengan metode Cantol Roudhoh. Pada tahapan ini, peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran sekaligus melakukan pengamatan terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa melalui metode Cantol Roudhoh. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan selama 2 kali pertemuan, sesuai dengan program pembelajaran dan dengan mengacu pada tahapan-tahapan pembelajaran yang telah direncanakan dan telah tercantum pada tabel satuan perencanaan tindakan siklus 1. Setiap pertemuan dilakukan selama 2 jam pelajaran (70 menit). Dan berikut perincian gambaran pertemuan pada siklus 1 :

a. Pertemuan Ke – 1

Siswa terlebih dahulu berbaris sebelum memasuki ruang kelas. Siswa yang telah berkumpul di dalam kelas dikondisikan untuk siap belajar. Setelah itu, siswa melakukan doa bersama sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa dan memberitahukan tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui materi pembelajaran apa yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah pembelajaran usai.

Selanjutnya siswa menerima pembagian kartu kata oleh guru. Siswa diminta mengamati gambar dan kata yang tertera pada kartu kata tersebut. Setelah itu, siswa secara individu membaca kata yang tertera pada kartu kata dengan cara mengeja suku kata.

Kemudian masing-masing siswa maju ke depan kelas untuk menyebutkan gambar maupun kata yang tertera pada kartu kata yang dicantolkan dipapan media dengan cara mengeja suku kata, dan siswa yang lainnya menyimak.

b. Pertemuan Ke – 2

Kegiatan awal pembelajaran pada pertemuan kedua ini sama dengan kegiatan awal pada pembelajaran di pertemuan pertama. Kegiatan awal pembelajaran diawali dengan berbaris dahulu, kemudian siswa memasuki ruang kelas dilanjutkan dengan berdoa bersama. Dilanjutkan dengan guru memeriksa kehadiran siswa dan memberitahukan tentang tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Siswa menerima kartu kata yang dibagikan oleh guru. Siswa dibagikan dua kartu yang berbeda baik gambar maupun kata. Siswa secara berpasang-pasangan saling menyebutkan gambar maupun kata dan melakukan tanya jawab dengan teman mengenai kata yang tertera pada kartu kata.

Siswa menyebutkan kata pada kartu kata yang dicantolkan di papan media, dan siswa yang lainnya menyimak.

iii. Pengamatan Tindakan.

Pengamatan tindakan ini dilakukan untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terlihat. Pendekatan pengamatan tindakan yang digunakan adalah observasi *peer* (pengamatan sejawat), yakni

observasi yang dilakukan oleh kolaborator terhadap upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan selama proses tindakan diberikan. Pada saat itu, selain memberikan tindakan, peneliti juga mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, yakni mengamati aktivitas siswa secara umum, kemudian memfokuskannya pada objek tertentu sesuai dengan kebutuhan observasi. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat apakah tindakan yang diberikan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa melalui metode Cantol Roudhoh.

Hasil pengamatan kemudian dicatat dalam bentuk uraian pada catatan lapangan berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator secara langsung. Selain itu, peneliti dan kolaborator juga mengamati setiap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa yang muncul dan memberikan tanda (√) pada lembar penilaian kemampuan membaca permulaan siswa. Setelah kegiatan selesai dalam satu siklus, peneliti dan kolaborator memberikan penilaian terhadap ketercapaian peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa sesuai pedoman penilaian lembar observasi. Pengamatan dan pencatatan aktivitas dalam pelaksanaan tindakan akan dijelaskan dalam bentuk catatan lapangan.

Selain mengisi lembar pengamatan, dan membuat catatan lapangan, pengamat juga akan mendokumentasikan segala aktivitas pembelajaran dalam bentuk foto-foto. Dokumentasi ini dilakukan agar data yang diperlukan peneliti dapat disaring secara lengkap, akurat dan nyata.

iv. Refleksi Tindakan.

Refleksi tindakan merupakan upaya evaluasi yang dilakukan oleh kolaborator. Refleksi dilakukan secara kolaboratif, yakni dengan adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di dalam kelas penelitian. Hasil refleksi ini digunakan untuk menentukan perencanaan pada siklus berikutnya.

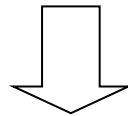
Maksud dari pelaksanaan refleksi ini adalah untuk menganalisis ketercapaian proses pemberian tindakan maupun untuk menganalisis faktor penyebab ketidakberhasilan pencapaian tindakan. Faktor-faktor ini dapat dilihat berupa beberapa aspek yang terkait erat dengan tindakan ataupun aspek lain tanpa terduga sehingga memunculkan permasalahan baru.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi ini adalah melakukan perbandingan antara kemampuan membaca permulaan sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan pada akhir siklus. Selanjutnya bersama kolaborator, peneliti mengevaluasi kemajuan-kemajuan yang diperlihatkan siswa serta kekurangan dan kelemahannya. Hasil dari refleksi

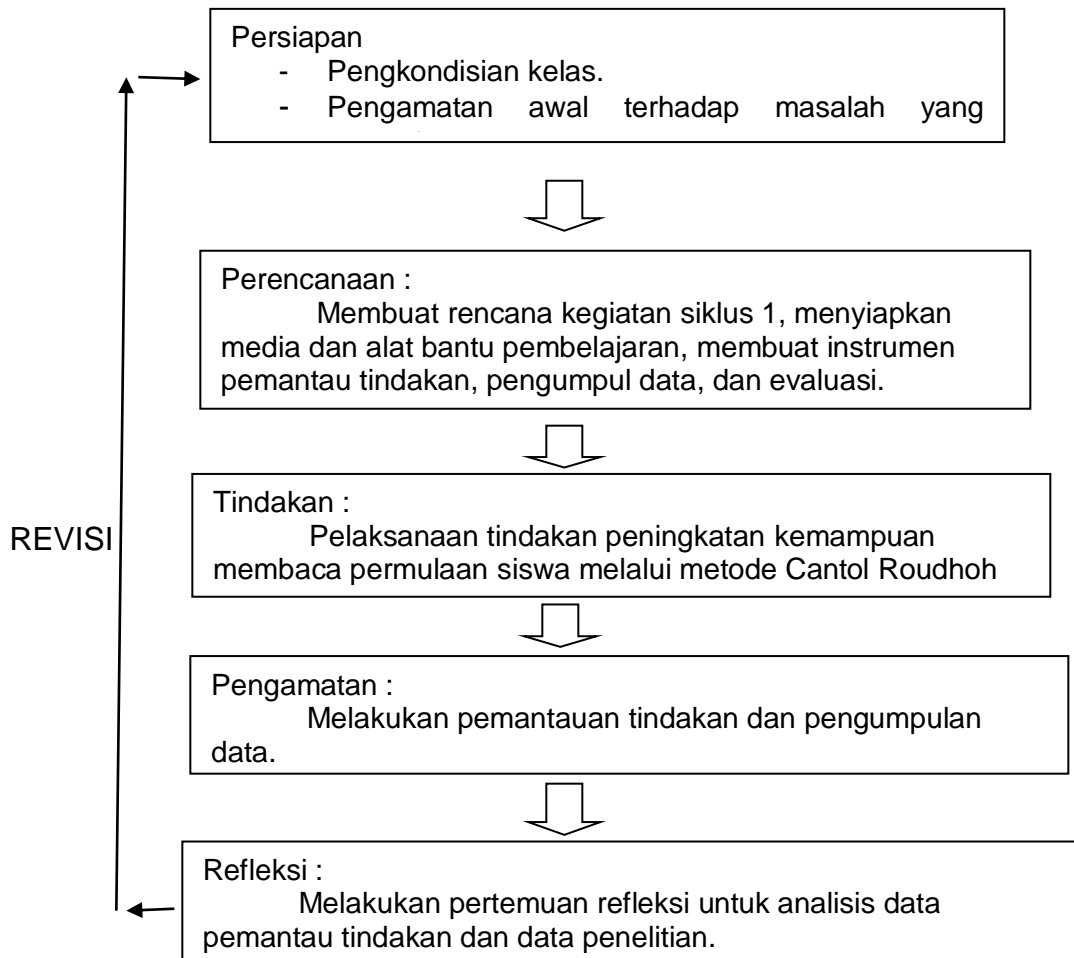
ini akan digunakan sebagai revisi tindakan pada siklus 1. Apabila telah terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa sesuai dengan target yang akan dicapai, maka peneliti mengakhiri penelitian. Namun, apabila belum terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa sesuai dengan target pencapaian, maka akan dilanjutkan kembali pada siklus berikutnya.

Adapun bagian intervensi tindakan pada siklus 1 sebagaimana telah dikemukakan di atas adalah sebagai berikut :

Kondisi awal : Terlihat rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa



Siklus 1 : Penerapan metode Cantol Roudhoh untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.



Gambar 6. Bagan Alur Tindakan Siklus 1.

Tindakan pada siklus 2 akan dilaksanakan berdasarkan faktor-faktor yang menjadi penyebab belum tercapainya target peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Kesalahan atau kekurangan yang terjadi akan diperbaiki, untuk selanjutnya direncanakan, diamati dan direfleksi lagi pada siklus 2.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Berdasarkan intervensi tindakan yang dilakukan yakni tentang pembelajaran bahasa Indonesia yang difokuskan pada aspek kemampuan membaca permulaan melalui metode Cantol Roudhoh, maka hasil intervensi tindakan yang diharapkan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Jatiwaringin XIII Bekasi.

Perubahan yang diharapkan terlihat diantaranya adalah : meningkatnya kemampuan membaca permulaan siswa dalam segi pencapaian hasil belajar yang baik. Selain itu, peneliti mengukur kemampuan membaca dengan artikulasi dan intonasi yang baik disertakan keberanian dan keantusiasan siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama maju ke depan kelas secara individu.

Adapun indikator pencapaian dalam penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu pencapaian proses tindakan pembelajaran dengan metode Cantol Roudhoh oleh guru dan kemampuan membaca permulaan siswa. Penelitian ini dianggap berhasil jika hasil yang dicapai dari proses pembelajaran telah mencapai 100%. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar tuntas (*mastery Learning*). Selain itu, penelitian ini juga dianggap berhasil jika sebanyak 80% siswa, atau sekitar 20 orang dari jumlah seluruh siswa

kelas II sebanyak 26 orang mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan sesuai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70.

H. Data dan Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu :

a. Data Pemantau Tindakan.

Data yang diperoleh melalui secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Cantol Roudhoh sehingga dapat dilihat kesesuaian rencana tindakan yang telah dibuat sebelumnya yang dilihat melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, dan tindakan yang diberikan.

b. Data Penelitian

Data variabel penelitian yang dimaksudkan data kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan tes isian.

Sedangkan sumber data adalah seluruh siswa kelas II SDN Jatiwaringin XIII yang berjumlah 26 orang, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

I. Instrumen-Instrumen Pengumpul Data

Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan tindakan dalam penelitian tindakan kelas pada proses pembelajaran bahasa Indonesia, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu instrumen pemantau tindakan dan instrumen untuk mengumpulkan data penelitian.

Instrumen pemantau tindakan pada dasarnya adalah instrumen yang digunakan untuk mengamati tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Dan untuk memperoleh data yang dibutuhkan selama proses tindakan maka peneliti menggunakan instrumen berupa catatan lapangan, lembar instrumen pemantau tindakan, dan dokumentasi. Catatan lapangan yang dimaksud adalah catatan tentang kesan-kesan dan penafsiran peneliti terhadap segala sesuatu yang terjadi selama tindakan penelitian kelas dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang nyata.

Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa lembar penilaian kemampuan membaca permulaan siswa yang sifatnya tes, berisi tentang aspek-aspek yang akan dinilai oleh guru selaku peneliti.

1. Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan.

a. Definisi Konseptual Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan adalah pencapaian dalam membaca tingkat permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan siswa

dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut. Untuk menilai kemampuan membaca permulaan, ada dua aspek yang digunakan, yaitu : (1) aspek kebahasaan, yakni : Artikulasi, penilaian dari segi pelafalan yang baik dan Intonasi yaitu intonasi membaca yang jelas, dan (2) aspek non kebahasaan, yakni : Volume suara yaitu tingkat suara yang dapat terdengar dengan jelas dan Kelancaran membaca yaitu pemahaman siswa dalam membaca sehingga tidak terlihat terbata-bata.

b. Definisi Operasional Kemampuan Membaca Permulaan

Penilaian yang diberikan kepada siswa saat pencapaian dalam membaca tingkat permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut. Terdapat dua aspek yang akan digunakan untuk menilai kemampuan membaca permulaan dengan indikator, yaitu : (1) aspek kebahasaan, yakni : Artikulasi, penilaian dari segi pelafalan yang baik dan Intonasi yaitu intonasi membaca yang jelas, dan (2) aspek non kebahasaan, yakni : Volume suara yaitu tingkat suara yang dapat terdengar dengan jelas dan Kelancaran membaca

yaitu pemahaman siswa dalam membaca sehingga tidak terlihat terbata-bata.

Kedua aspek ini akan menjadi tolak ukur bagi siswa dan guru untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa.

c. Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan yang akan digunakan untuk menilai kemampuan membaca permulaan siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.

Format Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

No	Nama siswa	Aspek kebahasaan		Aspek non kebahasaan	
		Artikulasi	Intonasi	Volume suara	Kelancaran membaca
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
Dst					

Skor yang akan digunakan adalah dengan menggunakan rentang nilai, yaitu rentang 1 – 3, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Aspek Kebahasaan

(1) Artikulasi

Skor 1 : artikulasi siswa belum benar, pengucapan kata-kata tidak jelas

Skor 2 : artikulasi siswa cukup benar , pengucapan kata -kata cukup jelas

Skor 3 : artikulasi siswa sudah benar, pengucapan kata-kata sudah jelas

(2) Intonasi

Skor 1 : intonasi belum baik

Skor 2 : intonasi cukup baik

Skor 3 : intonasi sudah baik

b. Aspek Non Kebahasaan

(1) Volume Suara

Skor 1 : volume suara siswa pelan sehingga tidak dapat terdengar dengan jelas

Skor 2 : volume suara siswa cukup kencang namun belum dapat terdengar dengan jelas

Skor 3 : volume suara siswa kencang atau nyaring sehingga dapat terdengar dengan jelas

(2) Kelancaran membaca

Skor 1 : siswa belum lancar membaca, masih banyak yang dibantu oleh guru

Skor 2 : siswa sudah cukup lancar membaca walaupun terkadang masih dibimbing oleh guru

Skor 3 : siswa sudah lancar membaca dan tidak memerlukan bimbingan dari guru

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan penilaian dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor} \times 100\%}{12}$$

Jika seorang siswa memenuhi kriteria penilaian yang sudah disebutkan di atas, maka :

$$\text{Nilai} = \frac{12 \times 100\%}{12} = 100\%$$

2. Instrumen Pembelajaran Cantol Roudhoh

a. Definisi Konseptual Cantol Roudhoh

Jadi yang dimaksud dengan Pembelajaran Cantol Roudhoh adalah proses pembelajaran dimana siswa terlibat dalam melakukan kegiatan dengan bersemangat mengembangkan berbagai potensinya serta memanfaatkan sumber belajar yang ada di kelas maupun lingkungan sehingga kemampuan siswa berkembang lebih optimal.

b. Definisi Operasional Cantol Roudhoh

Definisi operasional Cantol Roudhoh adalah langkah-langkah pembelajaran siswa dan guru dari proses belajar.

c. Lembar Observasi Pembelajaran Cantol Roudhoh

- Pengamatan untuk siswa

No	Komponen indikator	Hasil pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa menyebutkan beberapa macam benda yang diketahui			
2	Siswa mengidentifikasi cantolan suku kata pertama : ba, ca, da, fa, ga, ha, ja, ka, la, ma dan na.			
3	Siswa mengidentifikasi cantolan suku kata pertama : pa, qa, ra, sa, ta, va, wa, ya, ny dan ng.			
4	Siswa mengidentifikasi gambar binatang yang sesuai dengan cantolan kata			
5	Siswa mengidentifikasi gambar benda yang sesuai dengan cantolan kata			
6	Siswa mendeskripsikan suku			

	kata yang sesuai dengan gambar binatang pada kartu kata			
7	Siswa mendeskripsikan suku kata yang sesuai dengan gambar benda pada kartu kata			
8	Siswa mengenal lagu cantolan suku kata dasar			
9	Siswa menyanyikan lagu cantolan dengan bantuan CD interaktif.			
10	Siswa menyanyikan lagu cantolan di depan kelas			
11	Siswa menyusun suku kata yang sesuai dengan gambar			
12	Siswa menebak suku kata pada papan media cantol			
13	Siswa menebak suku kata pada lingkaran media cantol			
14	Siswa menceritakan sebuah cerita yang menarik yang			

	berkaitan dengan suku kata cantolan			
15	Siswa menjelaskan fungsi media dengan benar			

Keterangan :

pernyataan “ya” bernilai 1

pernyataan “tidak” bernilai 0

Nilai rata-rata = $\frac{\text{jumlah nilai} \times 100\%}{15}$

15

Lembar Observasi Instrumen Pembelajaran Cantol Roudhoh

- Pengamatan untuk guru

No	Komponen indikator	Hasil pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran			
2	Guru mendorong siswa untuk mengidentifikasi cantolan suku kata pertama : ba, ca, da, fa, ga, ha, ja, ka, la, ma dan na.			
3	Guru mendorong siswa untuk mengidentifikasi cantolan suku kata pertama : pa, qa, ra, sa, ta, va, wa, ya, ny dan ng.			
4	Guru membantu siswa mengidentifikasi gambar binatang yang sesuai dengan cantolan kata			
5	Guru memberikan arahan agar siswa mampu mengidentifikasi gambar benda yang sesuai			

	dengan cantolan kata			
6	Guru memberikan penjelasan agar siswa mampu mendeskripsikan suku kata yang sesuai dengan gambar binatang pada kartu kata			
7	Guru mendorong siswa dapat mendeskripsikan suku kata yang sesuai dengan gambar benda pada kartu kata			
8	Guru mengenalkan lagu cantolan suku kata dasar kepada siswa.			
9	Guru mengajarkan sebuah lagu cantolan dengan bantuan CD interaktif.			
10	Guru mengajarkan lagu cantolan di depan kelas sebagai contoh			
11	Guru membantu siswa menyusun suku kata yang			

	sesuai dengan gambar			
12	Guru membimbing siswa agar dapat menebak suku kata pada papan media cantol			
13	Guru membimbing siswa agar dapat menebak suku kata pada lingkaran media cantol			
14	Guru menceritakan sebuah cerita yang menarik yang berkaitan dengan suku kata cantolan			
15	Guru menjelaskan fungsi media dengan benar			

Keterangan :

pernyataan “ya” bernilai 1

pernyataan “tidak” bernilai 0

Nilai rata-rata = $\frac{\text{jumlah nilai}}{15} \times 100\%$

15

J. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan data pemantauan tindakan dan data penelitian, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini pun dibedakan atas dua jenis data. Untuk mendapatkan data pemantau tindakan dengan cara : (1) melalui observasi langsung dengan menggunakan lembar pengamatan untuk pengambilan data proses pembelajaran dengan menggunakan metode Cantol Roudhoh. Observasi yang dilakukan mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan, (2) catatan lapangan untuk mencatat setiap tindakan baik siswa maupun guru, baik yang sifatnya positif maupun yang bersifat negatif, dan (3) dokumentasi berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk mendapatkan data penelitian dengan menggunakan : (1) lembar penilaian kemampuan membaca permulaan siswa , dan (2) dokumentasi berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Jadi, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu teknik tes dan non tes.

Berdasarkan pedoman pengumpulan data yang kisi-kisi instrumennya telah ditetapkan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu instrumen peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan skala angka. Hal ini berarti bahwa hasil yang diperoleh akan dituangkan dalam bentuk angka.

K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan Studi

Untuk menguji keabsahan data akan dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan 3 sumber, yaitu membandingkan apa yang dirasakan peneliti pada saat pembelajaran dengan pendapat 2 observer yang satu dengan yang lain. Adapun dari beberapa macam teknik triangulasi, maka pada penelitian ini yang akan digunakan adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian tindakan kelas. Peneliti menggunakan teknik dengan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil belajar pada beberapa siklus yang telah dilakukan.

L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian dihitung jumlah skor yang diperoleh siswa selama pembelajaran bahasa Indonesia mengenai membaca permulaan dengan rumus :

$$\text{Data nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Teknik analisis data pemantau tindakan dengan menggunakan metode Cantol Roudhoh menggunakan prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{X}{n} \times 100\%$$

Rumus di atas dapat diterangkan sebagai berikut :

P = Prosentase

X = Jumlah skor pengamatan

n = Skor maksimal

2. Interpretasi Hasil Analisis

Setelah semua tindakan selesai dilakukan, maka peneliti akan mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan dan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Cantol Roudhoh untuk diinterpretasikan secara naratif dan menyajikan hasilnya berupa data diagram batang. Hasil tes membaca permulaan yang diperoleh dari penelitian ini akan dihitung untuk melihat perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa pada setiap siklus.

M. Tindak Lanjut/Pengembangan Perencanaan Tindakan

Tindak lanjut akan dilakukan apabila pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa melalui metode

Cantol Roudhoh pada siswa kelas II SDN Jatiwaringin XIII Bekasi. Pada tindak lanjut ini, akan dirancang kembali dan dilaksanakan dengan tetap mengacu pada upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa melalui metode Cantol Roudhoh pada siswa kelas II SDN Jatiwaringin XIII Bekasi yang diaplikasikan secara penuh dan menyeluruh. Kegiatan pembelajaran membaca permulaan akan dirancang lebih bervariasi dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi pula. Siswa dirangsang untuk lebih aktif, komunikatif, dan kooperatif. Metode dan kegiatan yang dirancang akan lebih mengaktifkan siswa untuk terlibat secara langsung, baik secara emosional maupun fisik. Tidak hanya merevisi ulang kegiatan pembelajaran, pada tindak lanjut ini juga akan ditinjau mengenai penggunaan media pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran dapat lebih terasa menarik bagi siswa.

Dengan mempertimbangkan uraian di atas, akan mengindikasikan bahwa tindak lanjut/pengembangan perencanaan tindakan yang diajukan pada penelitian ini dapat lebih meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, khususnya melalui metode Cantol Roudhoh.